

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Metode Terjemahan dan Metode Langsung**" ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan makalah ini, terutama kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan semangat selama proses penulisan.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa asing.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian metode terjemahan	3
B. Ciri-ciri metode terjemahan	4
C. Pengertian metode langsung	5
D. Ciri-ciri metode langsung	6
E. Keunggulan dan kelemahanmetodelangsung	8
F. Perbandinganmetodeterjemahan dan metodelangsung	10
BAB III. PENUTUP	13
A. KESIMPULAN.	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan modern. Bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan di era globalisasi, baik dalam dunia akademik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran bahasa yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dua metode yang paling sering digunakan dalam sejarah pengajaran bahasa adalah Metode Terjemahan (Grammar Translation Method) dan Metode Langsung (Direct Method). Keduanya memiliki filosofi, pendekatan, serta teknik yang berbeda dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa.

Metode Terjemahan telah digunakan sejak abad ke-19, khususnya dalam pengajaran bahasa Latin dan Yunani. Fokus utamanya adalah pada kemampuan membaca, menulis, serta penguasaan aturan tata bahasa. Guru menggunakan bahasa ibu dalam menjelaskan arti kosakata dan struktur kalimat. Proses belajar terjadi melalui terjemahan teks dari bahasa asing ke bahasa ibu dan sebaliknya (Larsen-Freeman, 2000).

Namun, dengan semakin berkembangnya pemikiran tentang komunikasi dalam pembelajaran bahasa, muncullah Metode Langsung sebagai respons terhadap kelemahan metode sebelumnya. Metode Langsung menekankan pada penggunaan bahasa asing secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan agar siswa terbiasa berpikir dan berkomunikasi langsung dalam bahasa target tanpa melalui penerjemahan terlebih dahulu (Richards & Rodgers, 2001).

Perbedaan pendekatan antara kedua metode ini menimbulkan pertanyaan penting dalam dunia pendidikan: manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa? Apakah penguasaan grammar yang baik melalui Metode Terjemahan lebih bermanfaat, ataukah

penguasaan komunikasi lisan melalui Metode Langsung yang lebih penting di era modern?

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang melatarbelakangi perlunya pembahasan lebih dalam mengenai karakteristik, kelebihan, kelemahan, serta konteks penggunaan kedua metode tersebut. Melalui pemahaman terhadap kedua metode ini, guru dan pendidik dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi siswa, serta tujuan pembelajaran.

Selain itu, pembahasan ini penting dilakukan karena pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode secara statis tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kajian ini diharapkan muncul kesadaran dan pemahaman baru bahwa metode pengajaran bukan hanya alat, tetapi juga strategi yang harus dipilih secara bijak.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian metode terjemahan ?
2. Apa Ciri-ciri metode terjemahan?
3. Apa Pengertian metode langsung?
4. Apa Ciri-ciri metode langsung ?
5. Apa Keunggulan dan kelemahanmetodelangsung ?
6. Apa Perbandinganmetodeterjemahan dan metodelangsung ?

C. TUJUAN

1. UntukmengetahuiApa Pengertianmetodeterjemahan
2. Untuk mengetahui Apa Ciri-ciri metode terjemahan
3. UntukmengetahuiApa Pengertian metode langsung
4. Untuk mengetahui Apa Ciri-ciri metode langsung
5. Untukmengetahui Apa Keunggulan dan kelemahanmetodelangsung
6. UntukmengetahuiApa Perbandinganmetodeterjemahan dan metodelangsung

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN METODE TERJEMAHAN

Metode Terjemahan, atau yang lebih dikenal sebagai Grammar Translation Method (GTM), merupakan salah satu metode yang ada dalam pembelajaran bahasa asing. Metode ini berakar dari pendekatan pengajaran bahasa Latin dan Yunani klasik yang banyak digunakan pada abad ke-18 dan 19. Tujuan utama dari metode ini adalah agar siswa mampu membaca dan menerjemahkan teks-teks dalam bahasa asing secara akurat dan memahami aturan tata bahasa (grammar) yang mendasarinya (Larsen-Freeman, 2000).

Dalam pelaksanaannya, metode terjemahan menitikberatkan pada penguasaan struktur tata bahasa dan kosakata, yang biasanya dilakukan melalui latihan-latihan menulis, menerjemahkan kalimat atau paragraf, serta menghafal aturan gramatikal dan daftar kosakata. Pengajaran dilakukan dalam bahasa ibu siswa, dan bahasa asing hanya digunakan dalam konteks teks atau latihan terjemahan.

Secara umum, metode ini mengasumsikan bahwa bahasa adalah sekumpulan aturan yang dapat dianalisis, dipelajari, dan dikuasai secara sistematis. Oleh karena itu, pendekatan ini bersifat deduktif, di mana guru memberikan penjelasan tata bahasa terlebih dahulu, kemudian siswa mengaplikasikannya dalam latihan tertulis atau terjemahan (Richards & Rodgers, 2001).

Contoh aktivitas dalam metode ini meliputi:

- Menerjemahkan teks dari bahasa asing ke bahasa ibu dan sebaliknya.
- Menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa ibu berdasarkan teks berbahasa asing.
- Menghafal bentuk-bentuk kata kerja, daftar kosakata, dan aturan gramatikal.
- Menyusun kalimat berdasarkan aturan tata bahasa tertentu.

Walaupun dianggap kurang komunikatif, metode ini tetap memiliki nilai akademis, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan membaca dan menulis serta pemahaman struktur bahasa. Metode ini juga dinilai bermanfaat bagi siswa yang belajar bahasa asing untuk tujuan akademik, bukan komunikasi sehari-hari.

Namun, metode ini sering dikritik karena tidak memberikan cukup latihan berbicara dan mendengarkan, sehingga siswa kurang siap menggunakan bahasa asing dalam situasi komunikasi nyata (Brown, 2007).

B. CIRI-CIRI METODE TERJEMAHAN

Metode Terjemahan (Grammar Translation Method) memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran bahasa lainnya. Ciri-ciri ini mencerminkan pendekatan tradisional dan formal terhadap pembelajaran bahasa asing yang menekankan pemahaman terhadap tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Tata Bahasa dan Terjemahan

Ciri utama dari metode ini adalah penekanan pada aturan-aturan tata bahasa. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan struktur kalimat dan dilanjutkan dengan latihan-latihan terjemahan baik dari bahasa target ke bahasa ibu maupun sebaliknya (Larsen-Freeman, 2000).

2. Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Alat Bantu

Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahasa ibu siswa. Bahasa asing hanya digunakan dalam bentuk teks dan latihan terjemahan. Penjelasan kosakata dan struktur tata bahasa juga disampaikan dalam bahasa ibu (Richards & Rodgers, 2001).

3. Penghafalan Kosakata dan Aturan Gramatikal

Siswa didorong untuk menghafal daftar kosakata serta rumus atau pola gramatikal. Hafalan dianggap sebagai cara efektif untuk memperkuat pemahaman dan

ingatan terhadap struktur bahasa (Brown, 2007).

4. Teknik Pembelajaran Bersifat Deduktif

Metode ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu dimulai dengan penjelasan aturan tata bahasa secara eksplisit oleh guru, kemudian siswa diminta untuk menerapkannya dalam latihan tertulis (Setiyadi, 2006).

5. Penekanan pada Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan berbahasa yang paling ditekankan adalah membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan mendengar tidak menjadi fokus utama. Oleh karena itu, siswa cenderung pasif dalam menggunakan bahasa secara lisan (Harmer, 2007).

6. Struktur Latihan Formal dan Sistematis

Latihan-latihan disusun secara sistematis, misalnya menerjemahkan paragraf, mengubah kalimat aktif menjadi pasif, mengisi bagian yang kosong dengan bentuk kata yang tepat, atau menjawab pertanyaan berdasarkan konteks.

7. Tujuan Akademik dan Analitis

Metode ini lebih cocok digunakan untuk keperluan akademik atau studi literatur, karena membantu siswa memahami struktur bahasa dan makna teks tertulis secara mendalam (Richards & Rodgers, 2001).

Ciri-ciri di

atas menunjukkan bahwa metode terjemahan lebih mengutamakan pembelajaran formal dan struktur linguistik, sehingga sering digunakan dalam konteks pendidikan klasik atau dalam kurikulum yang menitikberatkan pada pemahaman teks dan tata bahasa daripada penggunaan bahasa secara komunikatif.

C. PENGERTIAN METODE LANGSUNG

Metode Langsung, atau Direct Method, adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa perantara bahasa ibu. Dalam metode ini, guru menggunakan bahasa asing secara penuh dalam proses pembelajaran dan

siswa diajak untuk memahami makna kata atau kalimat melalui konteks, gerakan, gambar, atau benda nyata, bukan melalui terjemahan (Larsen-Freeman, 2000).

Metode ini berkembang pada akhir abad ke-19 sebagai reaksi terhadap keterbatasan Metode Terjemahan. Para pendidik saat itu menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa asing sangat minim ketika pembelajaran hanya berfokus pada tata bahasa dan terjemahan. Oleh karena itu, Metode Langsung hadir untuk menekankan kemampuan berbicara dan mendengar secara natural, seperti halnya seorang anak mempelajari bahasa ibu (Richards & Rodgers, 2001).

Ciri khas dari metode ini adalah pendekatan induktif, di mana siswa belajar aturan tata bahasa melalui contoh-contoh kalimat, bukan melalui penjelasan eksplisit. Bahasa asing digunakan untuk menjelaskan konsep, memberikan instruksi, dan melatih respons siswa dalam bentuk dialog atau percakapan.

Dalam praktiknya, Metode Langsung menekankan pada:

- Percakapan sehari-hari sebagai konteks belajar bahasa.
- Pengucapan yang benar dan pelafalan yang baik.
- Pembelajaran kosakata melalui asosiasi langsung dengan benda atau tindakan.
- Penggunaan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing respons dalam bahasa asing.
- Latihan yang bersifat lisan, seperti percakapan, tanya jawab, dan mendengarkan (Harmer, 2007).

Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam berbahasa asing dan kreativitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Karena menuntut interaksi langsung, metode ini dinilai lebih kontekstual dan efektif untuk membangun kemampuan komunikasi praktis siswa (Brown, 2007).

D. CIRI-CIRI METODE LANGSUNG

Metode Langsung (Direct Method)

merupakan pendekatan pembelajaran bahasa asing yang sangat berbeda dari metode tradisional seperti Metode Terjemahan. Ciri-cirinya menonjol dalam hal penggunaan bahasa target secara total dan melatih kemampuan berbahasa secara alami, sebagaimana cara seorang anak mempelajari bahasa ibunya. Berikut adalah ciri-ciri utama dari Metode Langsung:

1. Penggunaan Bahasa Asing secara Penuh dalam Pembelajaran
Dalam metode ini, bahasa pengantar yang digunakan oleh guru adalah bahasa target (misalnya bahasa Inggris). Siswa dilarang menggunakan atau mengandalkan bahasa ibunya dalam proses pembelajaran. Semua penjelasan konsep, instruksi, dan komunikasi dilakukan dalam bahasa asing (Larsen-Freeman, 2000).
2. Penekanan pada Kemampuan Lisan (Speaking) dan Pemahaman Mendengar (Listening)
Fokus utama metode ini adalah membentuk kemampuan berbicara dan mendengar siswa. Latihan berbentuk percakapan, tanya-jawab, dan dialog dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa berpikir dan merespons dalam bahasa target (Richards & Rodgers, 2001).
3. Tata Bahasa Diajarkan Secara Induktif
Tidak seperti metode terjemahan yang mengajarkan grammar secara eksplisit, dalam metode langsung siswa diajak untuk menemukan aturan tata bahasa dari contoh-contoh yang diberikan guru. Pendekatan ini menstimulasi pemahaman alami siswa terhadap struktur bahasa (Brown, 2007).
4. Kosakata Diajarkan melalui Konteks dan Visualisasi
Kata-kata baru diajarkan menggunakan gambar, benda nyata, gerak tubuh, atau konteks situasi, tanpa diterjemahkan. Hal ini bertujuan agar makna kata dipahami secara langsung dan tidak melalui proses alih bahasa (Harmer, 2007).
5. Pelatihan Pengucapan yang Akurat
Pelafalan kata dan intonasi kalimat sangat ditekankan dalam metode ini. Guru

akan membetulkan kesalahan pengucapan siswa secara langsung untuk memastikan output lisan yang benar dan jelas (Setiyadi, 2006).

6. Pembelajaran Berbasis Konteks Kehidupan Nyata

Materi dan kegiatan dalam pembelajaran diambil dari kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, berbelanja, atau menceritakan aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan bahasa yang dipelajari lebih relevan dan aplikatif.

7. Interaksi yang Bersifat Dua Arah

Metode ini mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa serta antara siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memancing respon, bukan sebagai pusat informasi tunggal.

8. Penguatan melalui Repetisi dan Latihan Berulang

Untuk memastikan siswa menginternalisasi bahasa, latihan pengulangan seperti *drilling* (latihan pola kalimat) sering digunakan dalam berbagai konteks (Larsen-Freeman, 2000).

Ciri-ciri tersebut menjadikan Metode Langsung sebagai pendekatan pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing yang menekankan penggunaan bahasa dalam kehidupannya. Namun, penerapan metode ini membutuhkan guru yang terlatih dan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dalam bahasa target.

E. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE LANGSUNG

Metode Langsung (Direct Method) dikenal sebagai pendekatan yang komunikatif dan kontekstual dalam pengajaran bahasa asing. Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan dalam praktiknya.

Berikut ini adalah uraian mengenai **keunggulan dan kelemahan** dari Metode Langsung:

1. Keunggulan Metode Langsung

a. Meningkatkan Kemampuan Komunikatif Siswa

Metode ini memungkinkan siswa berlatih berbicara dan mendengar secara aktif, yang pada

akhirnyameningkatkankelancarakomunikasimerekadalambahasaasing (Brown, 2007). Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan global saatini yang menuntutketerampilankomunikasiantarbahasa.

b. Mendorong Penggunaan Bahasa Secara Alami dan Kontekstual

Karena pembelajarandilakukansecaralangsungdalambahasa target, siswadiajakberpikir dan berekspresisepertidalsituasinya. Hal inimenciptakanlingkunganbelajar yang lebihhidup dan bermakna (Harmer, 2007).

c. Memperbaiki Pelafalan dan Intonasi

Metode Langsung memberi perhatian khusus pada aspek fonetik dan pelafalan. Guru secara aktif membenarkan kesalahan pengucapan siswa agar mereka terbiasa mengucapkan kata dengan benar (Larsen-Freeman, 2000).

d. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbahasa

Karena metode ini mendorong interaksi aktif, siswa lebih percaya diri untuk berbicara, bahkan dalam tahap awal pembelajaran. Latihan terus-menerusmembantumerekamengatasi rasa takutmembuatkesalahan (Richards & Rodgers, 2001).

e. Lebih Menyenangkan dan Interaktif

Pembelajaranmenjadilebihmenarikkarenamenggunakanbendanyata, gambar, gerakantubuh, dan dialog yang relevan dengan kehidupansehari-hari. Ini dapatmeningkatkanmotivasibelajarsiswa.

2. Kelemahan Metode Langsung

a. Tidak Efektif untuk Materi yang Kompleks

Beberapa aspek bahasasepertistrukturkalimatkompleks, istilah akademik, atau ungkapan abstrak sulit diajarkan tanpa bantuan terjemahan atau penjelasan dalam bahasa ibu (Richards & Rodgers, 2001).

b. Membutuhkan Guru yang Fasih dan Terlatih

Metode ini hanya dapat dijalankan secara efektif oleh guru yang benar-benar menguasai bahasa asing dengan baik, terutama dalam pengucapan,

kosakata, dan improvisasi dalam menjelaskan makna secara kontekstual (Setiyadi, 2006).

c. Kurang Menekankan Tata Bahasa secara Eksplisit

Karena metode ini menghindari penjelasan grammar secara langsung, siswa bisa mengalami kebingungan dalam memahami aturan tata bahasa yang rumit (Larsen-Freeman, 2000).

d. Sulit Diterapkan pada Siswa Pemula atau dengan Minat Belajar Rendah

Siswa yang benar-benar baru mengenal bahasa target mungkin akan merasakan kesulitan jika seluruh proses pembelajaran dilakukan tanpa bantuan bahasa ibu. Hal ini bisa menghambat pemahaman mereka (Brown, 2007).

e. Membutuhkan Fasilitas dan Lingkungan Pendukung

Pembelajaran yang interaktif membutuhkan alat bantu visual, ruang kelas yang kondusif, serta waktu yang cukup agar siswa bisa belajar melalui praktik, bukan sekadar teori. Keterbatasan fasilitas bisa menjadi kendala.

Metode Langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan membangun rasa percaya diri siswa dalam berbahasa asing. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi siswa, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kelas.

F. PERBANDINGAN METODE TERJEMAHAN DAN METODE LANGSUNG

Dalam dunia pengajaran bahasa asing, baik Metode Terjemahan (Grammar Translation Method) maupun Metode Langsung (Direct Method) memiliki peran dan sejarah yang penting. Kedua metode ini mewakili dua pendekatan yang sangat berbeda dalam mengajarkan bahasa, baik dari segi filosofi, strategi pengajaran, keterampilan yang ditekankan, hingga efektivitasnya dalam konteks tertentu.

Perbandingan keduanya dapat membantu guru dan

institusi pendidikan dalam memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. Perbedaan dari Segi Filosofi Pembelajaran

Metode Terjemahan didasarkan pada pendekatan analitik dan akademik. Bahasa dianggap sebagai sistem aturan yang harus dipelajari dan dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah pada tata bahasa, struktur kalimat, dan kosa kata.

Sebaliknya, Metode Langsung berangkat dari prinsip bahwa bahasa adalah alat komunikasi, dan karena itu harus dipelajari dengan cara yang alami. Metode ini meniru cara anak-anak belajar bahasa ibu, yaitu melalui mendengar, meniru, dan berbicara (Larsen-Freeman, 2000).

2. Media dan Bahasa Pengantar

Metode Terjemahan menggunakan bahasa ibu sebagai media utama untuk menjelaskan konsep dan arti kata. Ini mempermudah siswa dalam memahami materi kompleks, namun kurang melatih kemampuan berpikir dalam bahasa target.

Sementara itu, Metode Langsung menolak penggunaan bahasa ibu. Guru dan siswa berinteraksi sepenuhnya dalam bahasa target, sehingga pembelajaran menjadi lebih imersif dan komunikatif (Richards & Rodgers, 2001).

3. Keterampilan Bahasa yang Ditekankan

- Metode Terjemahan: lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis. Mendengar dan berbicara tidak menjadi perhatian utama.
- Metode Langsung: sangat menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengar, sehingga siswa lebih siap untuk berkomunikasi secara lisan (Brown, 2007).

4. Pendekatan terhadap Tata Bahasa

- Dalam Metode Terjemahan, tata bahasa diajarkan secara eksplisit dan sistematis. Guru menjelaskan aturan grammar, dan siswa menghafalkannya.
- Dalam Metode Langsung, tata bahasa diajarkan secara implisit, melalui praktik dan contoh.

Siswa menemukan pola bahasanya sendiri melalui penggunaan langsung (Harmer, 2007).

5. Peran Guru dan Siswa

- Pada Metode Terjemahan, guru bertindak sebagai sumber utama informasi dan siswa bersifat pasif, menerima penjelasan dan menerjemahkan.
- Pada Metode Langsung, guru berperan sebagai fasilitator komunikasi dan siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam dialog dan percakapan (Setiyadi, 2006).

6. Efektivitas dan Konteks Penggunaan

Metode

Terjemahan cocok digunakan dalam konteks akademik atau jika tujuan pembelajaran adalah memahami teks dan literatur asing, serta mempersiapkan ujian berbasis tulisan. Metode ini juga lebih efektif jika jumlah siswa banyak dan fasilitator terbatas.

Metode Langsung lebih cocok diterapkan di lingkungan interaktif seperti kelas kecil, program kursus intensif, atau sekolah dengan tenaga pengajar yang fasih dalam bahasa asing. Metode ini sangat baik untuk tujuan komunikatif, seperti turis, diplomat, atau profesional yang harus menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari.

Tabel Perbandingan

Aspek	Metode Terjemahan	Metode Langsung
Bahasa Pengantar	Bahasa ibu	Bahasa target
Fokus Pembelajaran	Tata bahasa, membaca, menulis	Komunikasi lisan (speaking & listening)
Pendekatan Grammar	Eksplisit, deduktif	Implisit, induktif
Peran Guru	Pusat informasi	Fasilitator komunikasi
Peran Siswa	Pasif	Aktif
Media Pembelajaran	Buku teks, kamus, terjemahan	Gambar, objek nyata, percakapan

Cocok untuk	Akademik, ujian, pembelajar klasik	Situasi komunikatif, kelas kecil
-------------	------------------------------------	----------------------------------

Tidak ada metode yang sepenuhnya sempurna. Metode Terjemahan unggul dalam hal struktur dan analisis bahasa, sementara Metode Langsung unggul dalam konteks komunikasi praktis. Oleh karena itu, banyak praktisi pendidikan saat ini memilih untuk mengombinasikan kedua metode agar dapat menyeimbangkan penguasaan struktur dan kemampuan komunikasi siswa.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, membutuhkan metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pengajaran tercapai. Dua metode yang sering digunakan adalah Metode Terjemahan (Grammar Translation Method) dan Metode Langsung (Direct Method). Kedua metode ini memiliki pendekatan, strategi, dan tujuan yang berbeda.

Metode Terjemahan lebih menekankan pada pemahaman tata bahasa dan terjemahan teks, serta menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar. Metode ini cocok digunakan untuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis serta dalam konteks pembelajaran akademik atau klasik. Sebaliknya, Metode Langsung mengutamakan komunikasi lisan dan mendengar, dengan penggunaan penuh bahasa target dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek praktis dan natural dari bahasa.

Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Metode Terjemahan unggul dalam penguasaan struktur bahasa namun kurang mendukung kema-

mpuan berbicara. Metode
Langsung efektif dalam membangun kemampuan komunikasi tetapi untuk keterampilan
pilang dari guru serta kondisi kelas yang interaktif.

Dengan demikian, pemilihan metode tidak dapat dilakukan secara sembarangan.
Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan
konteks pembelajaran. Dalam praktiknya,
banyak pengajaran lebih memilih untuk menggabungkan kedua metode guna
memperoleh hasil pembelajaran yang lebih seimbang,
yaitu menguasai struktur bahasa sekaligus mampu berkomunikasi dalam bahasa asing
cara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Edisi Kelima, Alih bahasa oleh E. Handayani). Pearson Education Asia.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Teknik dan Prinsip dalam Pengajaran Bahasa* (Alih bahasa oleh H. Sadtono). Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa* (Alih bahasa oleh A. Fadly). Cambridge University Press.
- Setiyadi, B. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.